



IMPROVING FINANCIAL PERFORMANCE THROUGH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL, AND INTELLECTUAL CAPITAL

YUSVITA NENA¹, ISTIANA LAILAULFA²
nenana@iainsalatiga.ac.id¹ istiana@iainsalatiga.ac.id²

Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga

ABSTRACT

The rapid development of Islamic banks requires Islamic banks to continue to create value as a competitive advantage and demonstrate the healthy performance of Islamic banks. There are several determinant factors as the creator of added value, namely Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social, and Intellectual Capital. With the increase in the added value factor, the performance of Islamic banks will improve and be able to absorb the market share of Islamic banks to be wider. Islamic Bank Financial Performance in this study uses the measurement of the Islamix Performance Index (IPI). By using the analysis tool EViews 9, the results of a partial regression test are obtained that the three factors that add value to the company, namely ICG, ICSR, IC, affect the financial performance of Islamic banks.

Keywords: *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social, Intellectual Capital, Financial Performance, Islamic Performance Index.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan memasuki tahapan peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut ditandai dengan terbitnya bank syariah baru dan bertambahnya jumlah kantor bank syariah dasawarsa terakhir ini. Perkembangan pesat bank syariah tersebut menimbulkan kompetitif industri perbankan yang semakin ketat. Hal ini mendorong perbankan syariah untuk berupaya meningkatkan nilai tambah sebagai daya saing dan menunjukkan kinerja yang sehat. Kinerja perbankan syariah yang sehat dapat diindikasikan melalui pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah yang terdiri dari (Return On Assets) ROA, *market share*, (NPF). Indikator ini mempunyai arti bahwa dengan adanya penambahan jumlah perbankan syariah baru maka harus diiringi dengan pencapaian kinerja yang baik pula (Ananda, 2020). ROA perbankan syariah Juni 2020 menunjukkan sebesar 1,34% sedangkan ROA dari industri bank konvensional yang lebih besar yaitu 2,60% pada Juni 2020 (www.ojk.go.id).



Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah masih tertinggal jika dibandingkan dengan bank konvensional dalam hal ROA. Pencapaian kinerja keuangan dengan ROA, berarti menunjukkan jumlah *market share* bank syariah yang juga masih tertinggal dari *market share* industri bank konvensional. Sedangkan jika dilihat dari segi NPF perbankan syariah pada kuartal I tahun 2020 menunjukkan tingkat 3,5%, jika dibandingkan dengan NPF bank konvensional yang lebih rendah hingga mencapai 2.8%. Indikasi NPF menunjukkan tingkat kredit macet, dimana bank syariah memiliki masalah kredit macet yang lebih tinggi dibuktikan dengan tingkat NPF yang lebih tinggi dari pada masalah kredit macet pada industri bank konvensional.

Penelitian ini menggunakan pengukuran *Islamicity Performance Index* (IPI) untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah. IPI dapat dijelaskan sebagai sebuah alat untuk melakukan pengukuran kinerja dengan tujuan mengungkap nilai unsur materialistik dan religi yang terdapat pada bank syariah. Perbankan syariah merupakan industri syariah yang memiliki karakteristik yaitu sistem yang mengandung pandangan hidup Islam. Fanikatur dan Assegaf (2012) mengungkap tujuan utama dari industri lembaga keuangan syariah bank dan non bank adalah dari sudut pandang Islam yaitu peniadaan aktivitas bunga dan inovasi aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip Islam, distribusi secara meratanya pendapatan dan kekayaan dengan nilai realisasi mencapai pertumbuhan pembangunan di bidang ekonomi. Dengan menggunakan pengukuran *Islamicity Index* menunjukkan tingginya indikasi kepatuhan syariah akan kinerja bank syariah terhadap prinsip syariah. *Islamicity Index* dalam penelitian ini adalah rasio perbandingan keuangan yang dipergunakan untuk mengukur kinerja bank berdasar pada laporan keuangan yakni *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors Employee Welfare Ratio* (DEWR), *Islamic Investment VS Non-Investment Islamic*, *Islamic Income VS Non Islamic Income*.

Tingkat *market share* perbankan syariah di angka 5% menunjukkan rendahnya *market share* di Indonesia jika dibandingkan dengan mayoritas umat muslimnya sekitar 80% (Asrori, 2014). Realita tersebut menunjukkan kinerja perbankan syariah yang belum menunjukkan kearah yang baik, mengingat bank syariah yang sudah berdiri selama 28 tahun (www.ojk.go.id). Kinerja bank syariah yang baik akan mengikuti perkembangan *market share* (Indriastuti, 2020). Fenomena ini menggambarkan rendahnya minat masyarakat Indonesia dalam hal kepemilikan akun rekening Bank Syariah. Salah satu yang menjadi penyebab utama adalah rendahnya literasi masyarakat umum tentang perbankan Syariah. Dibutuhkan peran optimalisasi dan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan tujuan mampu menyerap *market share* lebih banyak dan mampu bersaing dengan bank konvensional. Hal ini juga diperlukan peran dari akademisi dan praktisi dalam rangka memperluas pengujian faktor penentu yang menjadi pengaruh kinerja perbankan syariah.

Beberapa aspek yang dapat meningkatkan kinerja keuangan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan syariah dan tata kelola perusahaan syariah (Arifin, 2016). *Islamic Corporate Governance* (ICG) merupakan struktur tata kelola yang menjadikan tujuan kesejahteraan bersama, bukan kesejahteraan golongan atau sebagian kelompok dengan tetap menerapkan pada kepatuhan syariah (Maradita, 2014). Urgensi dalam perlunya penelitian ICG adalah maraknya kasus mengenai internal fraud pada Bank Jabar banten Syariah pada tahun



2018. Dalam kasus tersebut menimbulkan kerugian lebih dari ratusan juta sangat mempengaruhi operasional Bank Jabar Banten Syariah dan terutama meruntuhkan kepercayaan publik akan reputasi Bank Syariah secara general. Oleh karena itu pentingnya melakukan penelitian implikasi dari penerapan dari GCG terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan ICG mencerminkan stabilitas sistem keuangan secara komprehensif. Kegagalan dalam pelaksanaan ICG maka menyebabkan runtuhnya kepercayaan public dan tentunya industri keuangan syariah akan jauh tertinggal dari industri bank konvensional.

Faktor penentu yang kedua setelah ICG adalah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. ICSR merupakan representasi sebagai pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Entitas usaha dengan penerapan bisnis berbasis syariah berdasarkan pada pedoman Alquran dan Sunnah yang menjadi landasan tanggung jawab dalam pelaksanaan bisnis syariah. Tanggung jawab bisnis syariah yang tidak hanya kepada Allah melainkan kepada masyarakat sosial dan lingkungan (Syifani, 2012). Dalam CSR terdapat karakteristik bahwa Islam berpedoman teguh terhadap akuntabilitas yang selaras dalam hal antara lain antara jiwa dan raga antar individu dan keluarga, antara individu dan sosial, dan antara komunitas dengan masyarakat lainnya (Darmawati 2014). Dengan demikian peranan CSR menjadi nilai tambah bagi perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya, karena entitas bisnis tidak hanya fokus pada profitabilitas kelestarian lingkungan dan kepedulian sosial. ICSR berhubungan dengan sosial masyarakat, sehingga jika terdapat kegagalan dalam pelaporan CSR akan mengakibatkan buruknya reputasi perusahaan sebagai wujud tanggung jawab terhadap sosial, dampak yang lain adalah penarikan investasi atau dukungan dari stakeholder, dan dampak yang paling fatal adalah merosotnya kinerja keuangan (Arshad, 2012). ICSR menjadi salah satu factor determinan kinerja perusahaan yang terdiri dari *financial performance* dan *non financial performance*. Dengan ICSR, harapan stakeholder akan terwujud melalui tanggung jawab sosialnya dengan meningkatnya kepercayaan publik, sehingga potensi besar terhadap meningkatnya kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan komprehensif yang diharapkan *stakeholder* adalah kinerja yang merangkum semua aspek tujuan perusahaan termasuk keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan yaitu *Intellectual Capital (IC)* selain ICSR, ICG. *Intellectual Capital* merupakan aset bank syariah selain pembiayaan, dana pihak ketiga yang berupa aset tidak berwujud dengan kepemilikan manfaat dan tujuan kesejahteraan secara merata (Suhendah, 2012). Dalam penelitian ini penelitian dibagi menjadi *physical capital, human capital, structure capital* (Nizar dan Khoirul Anwar, 2015).

Tabel 1.
Kinerja Intellectual Capital Bank Syariah

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Rata-rata	2,65	3,12	3,17	2,65	2,75

Sumber: Data diolah, 2019



Tabel 1 menunjukkan rerata kinerja *intellectual capital* (IC) bank syariah pada tahun 2015 sampai 2019 yang mengalami tingkat fluktuasi yang cukup signifikan. Dari tahun 2015 sampai dengan 2017, kinerja *intellectual capital* rata-rata mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan perkembangan positif atau kemajuan pengelolaan kinerja *intellectual capital* bank syariah.

Namun fenomena yang terjadi pada tahun 2018 dan 2019 tidak sesuai dengan teori bahwa *intellectual capital* harus meningkat seiring meningkatnya kinerja bank syariah. Ternyata terjadi penurunan rerata kinerja IC pada tahun tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas dan terdapat gap fenomena antara teori dengan data maka penulis mengupayakan penelitian *Improving Financial Performance Through ICG, ISR, IC*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan?
- b. Bagaimana pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan?
- c. Bagaimana pengaruh IC terhadap kinerja keuangan?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh IC terhadap kinerja keuangan.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah menambah luas kajian mengenai peningkatan kinerja keuangan bank syariah, sedangkan untuk regulator bisa menjadi kajian sebagai dasar pengambilan keputusan untuk keadilan berbagai pihak

TINJAUAN PUSTAKA

Syariah Enterprise Theory

Teori perusahaan syariah melandaskan teori dengan konsep yang mengutamakan kepentingan bersama dan merata dengan menerapkan akuntabilitas. Dalam teori ini menempatkan Allah yang merupakan sumber amanah dengan segala sumber daya yang ada pada *stakeholder*. Tanggung jawab menjadi yang menjadi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan, bukan hanya kepentingan golongan (Triyuwono, 2015). Tanggung jawab melekat pada sumber daya yang dalam tata kelola, cara, dan pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam prinsip Islam.

Agency Theory

Dalam Teori Agency tersirat gambaran berupa komitmen antara agen dan principal yang menjalin hubungan delegasi dengan pertimbangan agen (Jensen dan Meckling, 1976). menggambarkan teori keagenan sebagai komitmen antara principal maupun agen yang menghubungkan pendelegasian wewenang saat mempertimbangkan agen. Dalam teori keagenan



memicu banyak konflik antara interaksi pemilik dan pengelola. Salah satunya adalah biasanya agen akan memberikan informasi yang bersifat asimetri. Asimetri informasi adalah ketimpangan informasi dari salah satu pihak yaitu manajer yang mempunyai informasi lebih luas mengenai aktivitas aktual perusahaan daripada prinsipal. Masalah lain yang muncul dari teori keagenan adalah adanya konflik interest untuk manajer dengan upaya mengoptimalkan profitabilitas demi kepentingan individu. Solusi dalam mengatasi beberapa masalah keagenan adalah penerapan tata kelola perusahaan dengan harapan mampu memaksimalkan kinerja bank syariah, dengan tujuan mengutamakan pemangku kepentingan dan upaya meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap tata peraturan dan nilai-nilai etika berterima umum (Faozan, 2013). *Islamic Corporate Governance* mempunyai karakteristik pada kepemilikan dewan pengawas syariah sebagai monitoring masalah keagenan ketika pelaksanaan operasional sistem mekanisme bank syariah dengan prinsip Islam (Kholid dan Bachtiar, 2015).

Islamic Corporate Governance

Tata kelola perusahaan (*Islamic Corporate Governance*) yaitu struktur organisasi berdasarkan prinsip Islam. Di dalam struktur organisasi, entitas lembaga keuangan syariah membangun karakteristik secara kuat yaitu independensi prinsip kepatuhan syariah melalui relevansi tata kelola dan panduan syariah, fatwa (pernyataan secara resmi atau perintah dari seorang pemimpin agama Islam) dan Review internal kepatuhan syariah (IFSB, 2009).

Komposisi dan yang diupayakan agar tata kelola perusahaan syariah terbangung dengan konsisten dan baik meliputi (Indriastuti, 2020)

- a. Pernyataan panduan yang relevan. Dewan Pengawas Syariah dalam hal ini melegalisasi penegasan pernyataan industri keuangan Islam.
- b. Distribusi fakta tentang pernyataan yang dikeluarkan untuk lembaga keuangan Islam guna memonitor kesesuaian dengan juklak dan transaksi.
- c. Terdapat audit internal untuk kepatuhan syariah demi tercapainya validasi syariah kepatuhan dan ketidakpatuhan, yang kemudian akan dicatat dan dilaporkan.
- d. Melaksanakan audit kepatuhan syariah pada tiap periode tahunan dan terdapat hasil berupa pernyataan tertulis oleh dewan pengawas syariah.

Terdapat Evaluasi terhadap tingkat kesehatan dari bank syariah serta unit usaha syariah berdasarkan surat edaran OJK nomor 10 / SEOJK.03 / 2014 yang berisi indikator materi pokok evaluasi secara independen bagi Bank Syariah. Indikator tersebut terdiri atas 11 (sebelas) aspek pokok evaluasi dalam penerapan tata kelola lembaga keuangan syariah yakni sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah
- e. Penerapan prinsip syariah dalam setiap kegiatan penggalangan dana dan penyaluran dana serta layanan.



- f. Penanganan benturan atas kepentingan.
- g. Penerapan fungsi audit internal.
- h. Penerapan fungsi audit eksternal.
- i. Penerapan fungsi kepatuhan.
- j. Batas maksimum penyaluran dana.
- k. Akuntabilitas keuangan serta non keuangan laporan

Islamic Corporate Social Responsibility

Konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah adopsi dari CSR terdiri dari konsep keadilan, zakat, manfaat, falah atau sukses, dan tanggung jawab (Syukron, 2015). ICSR menjadi masalah yaitu Hukum Ketuhanan Islam yang sesuai dengan tujuan hukum Islam yaitu (Maqasid al syariah). Entitas Bisnis Syariah yang berdasarkan tujuan masalah, tidak hanya berorientasi pada profitabilitas semata, melainkan tetap menjaga tujuan dari hukum Islam tersebut. CSR menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai kewajiban entitas bisnis untuk tetap menjaga dan melindungi kelestarian lingkungan, sosial masyarakat sebagai bukti pengakuan dan reputasi perusahaan (Darmawati, 2014). Adapun pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian menggunakan Islamic Social Indeks Pengungkapan Pelaporan (ISR) (Khurshid et al, 2014) yang bersumber pada laporan tahunan.

Intellectual Capital

Intellectual Capital menjadi nilai tambah suatu basis ekonomi perusahaan karena menjadikannya sebagai salah satu aset tidak berwujud yang strategis (Khasanah, 2016). (Lestari, 2016) Komponen dalam modal intelektual dimasukkan menjadi 3 komponen yaitu: (a) nilai pengetahuan tentang karyawan (*human capital*), (b) nilai pengetahuan tentang pelanggan (*customer capital* atau *relational capital*), dan (c) nilai pengetahuan yang bersinggungan mengenai *structural* atau *organizational capital* yang saling terintegrasi dan bersinergi dalam membentuk IC (Boekestein, 2006).

Financial Performance

Kinerja keuangan merupakan representasi dari kemampuan pengelolaan sebuah organisasi untuk mengarahkan sumber daya (IAI, 2018). Pengukuran *financial performance* bank syariah yang dipergunakan adalah menggunakan model *Islamicity Performance Index* (IPI). IPI sebagai suatu sistem pengukuran *financial performance* bank syariah yang sesuai dengan tingkat kepatuhan dan prinsip syariah (Hameed et al, 2004).

Komponen yang terdapat dalam pengukuran IPI menggunakan 5 komponen, yang pertama adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR), pengukuran yang kedua adalah *Zakat Performance Ratio* (ZPR), sedangkan pengukuran ketiga mengenai keadilan distribusi *Equitable Distribution Ratio* (EDR), pengukuran yang keempat yakni *Director Employee Welfare Rasio* (DEWR),



selanjutnya untuk indikasi kelima adalah *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, dan yang terakhir adalah *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*.

Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah representasi dari aktivitas tanggung jawab sosial kepada Allah dan pemangku kepentingan (Hadi, 2016). Pengungkapan CSR menjadi sangat krusial sebagai salah satu indikasi kinerja bank syariah karena laporan CSR sebagai indikasi bahwa laporan tersebut transparan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrayani dan Risna (2018) yang menyatakan hubungan yang positif antara ICSR dan kinerja keuangan, karena semakin baik pengungkapan informasi ICSR semakin tinggi maka kinerja perusahaan semakin baik (Nisa dan Kurnia Sari 2017).

H₁: ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan kinerja

ICG merupakan sistem tata kelola yang berfungsi sebagai sentral pengaturan dan pengendalian bank syariah dalam pelaksanaan operasional bank syariah. ICG mempunyai tujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas berdasarkan hukum islam (IFSB, 2009; Sutedi, 2011). Semakin banyak hal yang dieksplorasi dalam pengungkapan ICG menunjukkan semakin baik tinggi nilai ICG. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja keuangan karena transparansi dan akuntabilitas yang semakin baik pula (Puspasari (2017).

H₂: ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan kinerja

IC merupakan nilai tambah berupa aset tak berwujud yang sangat strategis dan penting. Dengan kepemilikan nilai tambah maka respon dari investor akan memberikan nilai tambah berupa tambahan investasi. Nilai tambah tersebut menjadi keunggulan yang meningkatkan *finance performance* bank syariah. Dengan pelaporan IC yang semakin baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah

H₃: IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan kinerja

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* secara periode tertentu yang dapat diunduh pada laman atau website kepemilikan masing masing bank umum syariah.



Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini terdapat populasi yaitu seluruh entitas Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di OJK mulai periode 2015 sampai dengan 2019, yang berjumlah 14 entitas Bank Umum Syariah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu atau purposive *sampling*. Adapun kriteria untuk mencapai sampel agar sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Seluruh entitas Bank Syariah yang telah terdaftar di OJK mulai dari periode Januari 2015 sampai dengan periode Desember 2019.
2. Periode pelaporan keuangan memiliki tanggal yang efektif yaitu periode Januari 2015 dan berakhir pada Desember 2019.

Sehingga berdasarkan kriteria diatas diperoleh data 11 entitas Bank Syariah yang dapat sesuai dengan kriteria menjadi sampel dalam tujuan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Alat analisis data dalam penelitian ini mempergunakan Eviews 9. Eviews merupakan alat sebagai program statistik yang mempunyai fungsi dalam membantu mekanisme suatu analisis data statistik secara akurat, cepat dan tepat, serta menghasilkan analisis berdasarkan sebaran output yang dapat dijadikan sebagai bahan para pengambil keputusan.

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Islamic Corporate Governance (ICG)

Indeks pengukuran yang digunakan dalam pengungkapan pelaporan ICG dalam penelitian ini Kurniawan (2016) adalah Indeks yang mengacu pada standar *corporate governance* lembaga keuangan syariah bertaraf internasional yang resmi dikeluarkan oleh IFSB. Formulasi perhitungan *Islamic Corporate Governance (ICG)* menurut Kurniawan (2016) menggunakan pendekatan variabel dummy, yaitu dengan melakukan skoring pada setiap item pengungkapan sebesar “ 0 “ jika tidak ada pengungkapan terhadap item terkait, dan “1” jika terdapat pengungkapan item yang terkait. Untuk ICG dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CGDI = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

Di mana:

CGD	=	Corporate Governance Disclosure Index
$\sum x_i$	=	total item yang diungkap
n	=	total butir/item pengungkapan CGD



Terdapat 63 item yang perlu diungkap dalam indikasi pengukuran ICG. Sehingga dapat disimpulkan jika skor CGDI yang diperoleh berupa presentase dengan kisaran 0% hingga 100%. Sehingga Bank Syariah yang melakukan pengungkapan sebanyak 63 item dari CGDI akan mendapatkan skor 100%. Dengan demikian hal ini berarti semakin tinggi perolehan persentase dari CGDI menunjukkan semakin bagus dan semakin transparan bank syariah dalam melakukan pengungkapan informasi mengenai transparansi dan tata kelola perusahaan (Kurniawan: 2016).

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

ICSR pada penelitian ini pengukurannya dengan menggunakan skala yang bersumber pada laporan tahunan (Kurniawan, 2016). Data yang telah indikasi pengukuran kemudian diberi skor pada setiap item yang diungkap. Sedangkan ketentuan mengenai pemberian skor terhadap item yang tidak diungkap adalah 0, sedangkan jika terdapat pengungkapan item yang terkait memperoleh skor 1. Untuk skor ICSR dihitung dengan mempergunakan formulasi di bawah ini:

$$ICSR = \frac{\sum x1n}{N} \times 100\%$$

Di mana:

ICSR	=	Indeks Pengungkapan Social Responsibility
$\sum x1$	=	Jumlah item yang diungkap
N	=	Jumlah butir/item pengungkapan ICSR

Terdapat 4 dimensi yaitu tanggung jawab sosial, ekonomi hukum islam, etika islam dan filantropi islam. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin transparan laporan keuangan bank umum syariah dalam mengeksplorasi pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Sebaliknya jika perolehan skor ICSR rendah mengindikasikan bahwa laporan keuangan oleh bank syariah masih minim transparansi dalam eksplorasi mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Perolehan skor untuk berupa persentase dengan kisaran 0% sampai dengan 100% (Kurniawan: 2016).

Intellectual Capital (IC)

Intellectual Capital sebagai bagian dari aset tak berwujud yang sangat strategik dalam *value* berbasis nilai ekonomi (Rehman et al, 2011) dalam (Lestari, 2016). Dalam hal ini dapat dipahami bahwa IB-VAIC adalah metode yang dengan indikasi yang digunakan dalam pengukuran penilaian kinerja keuangan IC pada entitas bank syariah secara tidak langsung, yakni dengan mewujudkan suatu pengukuran sebagai indikasi dari sebuah efisiensi dengan *value added* basis ekonomi sebagai hasil dari terwujudnya IC pada entitas bisnis syariah. IB-VAIC ini sebuah model VAIC (Ulum, 2013). Adapun perhitungan atau analisis formulasi yang digunakan IB-VAIC adalah seperti di bawah ini:



1. Tahapan pertama yakni dengan menganalisis IB-Value Added (IB-VA) dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$IB-VA=OP+EC+D+A$$

Dimana

- OP : Operating Profit (laba operasi/laba usaha)
EC : Employee Costs (beban karyawan)
D : Depreciation (depresiasi)
A : Amortization (Amortisasi)

2. Tahapan selanjutnya yakni dengan menganalisis hitungan IB-Value Added Capital Employed (IB-VACA), dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$IB-VACA=VA+CE$$

Dimana

- IB-VACA : Value Added Capital Employed (perbandingan dari IB-VA terhadap CE)
VA : Value Added
CE : Capital Employed (Perbandingan dana yang tersedia dengan total ekuitas)

3. Tahapan yang ketiga adalah dengan menganalisis hitungan IB-Value Added Human Capital (IB-VAHU), dengan menggunakan perhitungan sesuai dengan rumus dibawah ini :

$$IB-VAHU=VA:HC$$

$$IB-VACA=VA+CE$$

Dimana

- IB-VAHU : Value Added Human Capital (Perbandingan dari IB-VA terhadap HC)
VA : Value Added
HC : Human Capital (beban karyawan)



4. Tahapan yang keempat dengan menganalisis hitungan dari IB-Structural Capital Value Added (IB-STVA), dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$IB-STVA=SC: VA$$

Dimana

IB-STVA	:	Structural Capital Value Added (Perbandingan dari IB-VA terhadap SC)
SC	:	Structural Capital
VA	:	Value Added

5. Tahapan terakhir yakni dengan menganalisis hitungan IB-VAIC (*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*), dengan menggunakan perhitungan formula berikut:

$$IB-VAIC=IB-VACA+IB-VAHU+IB-STVA$$

Islamicity Performance Index

Kurniawan (2016) menjelaskan tentang *Islamicity Index* adalah pengukuran dengan menggunakan rasio atau perbandingan mengenai keuangan yang dipergunakan sebagai indikator kinerja bank syariah dengan bersumber pada data dan informasi rasio keuangan yang bersumber pada laporan keuangan. Pengukuran rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan melalui *Islamicity Index* adalah seperti di bawah ini:

1. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

$$PSR=Mudharabah +Musyarakah Total Pembiayaan$$

2. *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

$$ZPR=ZakatNet Asset$$

3. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

$$EDR=Average distribution for each stakeholderTotal Revenue$$

4. *Directors - Employees Welfare Ratio* (DEWR)

$$DEWR=Rata-Rata Gaji Direktur Rata-Rata kesejahteraan karyawan tetap$$

5. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

$$IIR=InvestasiInvestasi Halal+Investasi Non Halal$$

6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

$$IISR=Pendapatan Halal Pendapatan Halal+Pendapatan Non Halal$$

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	KINERJA KEUANGAN	ICG	ICSR	IC
Mean	6.131818	0.81127	0.71381	7.083636
Median	5.490000	0.81000	0.69000	7.100000
Maximum	13.14000	0.90000	0.88000	9.400000
Minimum	2.050000	0.70000	0.56000	3.800000
Std. Dev.	3.232594	0.04940	0.07966	1.261945
Skewness	0.554911	-0.25266	0.05406	-0.45943
Kurtosis	2.186116	2.37019	2.66261	3.014369
Jarque-Bera	4.340669	1.49419	0.28765	1.935380
Probability	0.114139	0.47374	0.86603	0.379960
Sum	337.2500	44.62000	39.26000	389.6000
Sum Sq. Dev.	564.2818	0.131811	0.342698	85.99527
Observations	55	55	55	55

Tabel 1 menunjukkan analisis data statistik deskriptif dari masing-masing variabel yaitu ICG dengan indeks yang terdiri dari 63 komponen pengungkapan, rata rata dari 55 sample adalah 0,81 menunjukkan bahwa rata rata bank syariah memiliki item ICG sebanyak 81% selama periode 2015-2019. Ini artinya pelaksanaan akan implementasi ICG pada bank keuangan syariah sudah cukup tinggi. Selanjutnya untuk variabel ICSR diukur dengan 16 komponen yang menunjukkan rata rata 0,73. Artinya bahwa pelaksanaan ICG oleh bank syariah pada tahun 2015-2019 mencapai 70% pengungkapan komponen ICSR. Bank Syariah sudah melakukan ekspor pengungkapan ICSR dengan sangat baik dan indeks pengungkapan yang cukup tinggi. Variabel terakhir Intellectual Capital menentukan rerata sebesar 7,03. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan IC dengan menggunakan 3 komponen sebesar 70%.

Analisis Data

Tabel 2. Uji Stationaire

No	Variabel	Prob	Keterangan
1.	Kinerja Keuangan	0.0000	Stasioner
2.	ICG	0.0070	Stasioner
3.	ICSR	0.0021	Stasioner
4.	IC	0.0084	Stasioner

Mengacu pada tabel diatas dapat diketahui hasil analisis yaitu dilihat dari hasil output yang dihasilkan memiliki nilai Prob.* lebih rendah dari 0.05 (Prob.*<0.05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen variabel menunjukkan data yang stasioner.

Teknik Estimasi

Uji Chow

Tabel 3 Uji Chow

Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		34.077791	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square		122.719685	10	0.0000
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.10746	7.192732	-2.656496	0.0105
ICG	33.28135	7.959398	4.181390	0.0001
ICSR	-0.839519	4.936308	-0.170070	0.8656
IC	-0.163999	0.310749	-0.527753	0.6000
R-squared	0.256569	Mean dependent var		6.131818
Adjusted R-squared	0.212838	S.D. dependent var		3.232594
S.E. of regression	2.868027	Akaike info criterion		5.015073
Sum squared resid	419.5046	Schwarz criterion		5.161061
Log likelihood	-133.9145	Hannan-Quinn criter.		5.071528
F-statistic	5.866949	Durbin-Watson stat		0.624196
Prob(F-statistic)	0.001605			

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil analisis Uji Chow yang mengindikasikan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan model *Fixed Effect* lebih sesuai sebagai model analisis regresi dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Tabel 4 Uji Hausman

Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		28.928376	3	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ICG	5.159651	8.739428	0.661392	0.0000
ICSR	-2.813669	-2.143867	0.250336	0.1807
IC	0.354729	0.284866	0.001144	0.0388
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.441614	3.391926	0.425013	0.6730
ICG	5.159651	3.679380	1.402315	0.1683
ICSR	-2.813669	2.236957	-1.257811	0.2156
IC	0.354729	0.144769	2.450304	0.0186

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil Uji Hausman yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dalam penelitian ini dipilih model *Fixed Effect* yang digunakan sebagai model analisis regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals Sample 2015 2019
Observations 55
Mean 5.98e-17
Median 0.043507
Maximum 2.087124
Minimum -1.689885
Std. Dev. 0.713004
Skewness 0.201519
Kurtosis 3.359908
Jarque-Bera 0.669107
Probability 0.715658

Dengan melihat gambar 1, dengan ketentuan jika nilai probabilitas lebih besar dari 5% atau $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Sesuai dengan yang tercantum pada tabel 4.2 menunjukkan besaran nilai probabilitas yaitu 0.715658 dimana lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($> 0,05$). Hal ini mempunyai arti bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.103666	0.072219
X2	0.103666	1.000000	0.072290
X3	0.072219	0.072290	1.000000

Dalam uji multikolinier dimasukkan agar tidak terdapat korelasi yang saling kuat antar variabel independen, sehingga tidak terjadi antar variabel yang saling multikolinieritas. Korelasi yang kuat antar variabel independen dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar $> 0,8$ sedangkan sebaliknya, akan terjadi multikolinieritas jika terdapat korelasi antar variabel independen $> 0,8$. Dari tabel 5 di atas menunjukkan tidak adanya multikolinieritas, karena tidak terdapat saling korelasi antar variabel independen yang bernilai lebih dari 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas sesungguhnya merupakan perbedaan varian, yang harus dihindari dalam model regresi.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	t-Statistic	Std. Error	Prob.
C	2.304475	1.409034	1.635500	0.1664
ICG	-2.108841	-1.188680	1.774103	0.2414
ICSR	-0.779501	-0.722695	1.078604	0.4740
IC	0.091637	1.312781	0.069804	0.1966
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.452863	Mean dependent var	0.686335	
Adjusted R-squared	0.279380	S.D. dependent var	0.595407	
S.E. of regression	0.505437	Akaike info criterion	1.688544	
Log likelihood	-32.43496	Hannan-Quinn criter.	1.886135	
F-statistic	2.610422	Durbin-Watson stat	3.154560	
Sum squared resid	10.47414	Schwarz criterion	2	.19950
Prob(F-statistic)	0.009691			



Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji AutoKorelasi

Ada Autokorelasi Positif	Ragu-Ragu	Non Autokorelasi	Ragu-Ragu	Ada Autokorelasi Negatif
Dl=1.4523	dU=1.6815	DW=3.154560	5-dU=3.31815	5-dL=3.5477

Uji Hipotesis

Tabel 8
Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.559948	0.328969	-26.02049	0.0000
ICG	5.150781	0.356849	14.43408	0.0000
ICSR	5.895513	0.216954	27.17408	0.0000
IC	0.605234	0.014041	43.10601	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991905	Mean dependent var		4.114320
Adjusted R-squared	0.989339	S.D. dependent var		0.984620
S.E. of regression	0.101665	Akaike info criterion		-1.518934
Sum squared resid	0.423768	Schwarz criterion		-1.007977
Log likelihood	55.77069	Hannan-Quinn criter.		-1.321343
F-statistic	386.4678	Durbin-Watson stat		2.239350
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel 8 untuk nilai pada koefisien regresi X1 mempunyai hubungan positif 5.150781 pada variabel ICG, dapat diartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi 1% ICG berdampak pada penurunan variabel *financial performance* sebesar nilai 5.150781 satuan. Nilai koefisien regresi X2 mempunyai hubungan positif sebesar 5.895513 untuk variabel ICSR yang berarti bahwa jika terdapat kenaikan 1 % ICSR maka akan terjadi kenaikan pada variabel *financial performance* sebesar nilai angka 5.895513 satuan.



Sedangkan untuk melihat nilai pada koefisien regresi X3 terdapat hubungan positif 0.605234 pada variabel IC, dapat diartikan bahwa setiap keterjadian kenaikan 1% IC akan berdampak pada kenaikan variabel *financial performance* kenaikan sebesar nilai 0.605234 satuan.

Uji Koefisien Regresi dengan metode Parsial (Uji t), hasil olah statistic uji t pada setiap varian variabel *financial performance* menunjukkan bahwa variabel ICG terhadap variabel Kinerja *financial performance* terdapat hasil uji variabel (ICG) yaitu diperoleh nilai sebesar $t=14.43408$ dengan tingkat probabilitas sebesar 0.000. Adapun nilai taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 dapat diartikan bahwa variabel (ICG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja *financial performance* bank syariah. Sedangkan untuk variabel (ICSR) pada variabel *financial performance*, dari hasil olah statistic, uji variabel (ICSR) mempunyai besaran nilai $t=27.17408$ dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 0.000.

Untuk nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05, hal ini mengartikan bahwa variabel (ICSR) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Kinerja *financial performance* bank syariah. Sedangkan untuk variabel (IC) terhadap Kinerja *financial performance* bank syariah berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui hasil analisis yaitu nilai uji variabel (IC) sebesar $t=43.10601$ dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 0.000. Oleh karena nilai taraf signifikansi lebih rendah dari 0,05, hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel (IC) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan pada variabel *financial performance* bank syariah.

Pengujian (Uji Statistik F) atau secara simultan dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh implementasi dari (ICG), (ICSR), dan (IC) terhadap variabel dependen yakni *financial performance* bank syariah. Berdasarkan olah hasil statistic, uji F menunjukkan angka nilai sebesar $F=386.4678$ dengan Sig.F sebesar 0.000 yang lebih rendah dari nilai taraf signifikansi dengan tingkat $< 0,05$. Dari besaran nilai tersebut dapat diartikan adanya pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan independen. Mengenai besarnya kekuatan yang berasal dari pengaruh variabel independen atas variasi variabel dapat diperoleh dari besaran nilai yang berasal (R^2) yang berada antara titik nol dan titik satu. Nilai yang mempunyai besaran mendekati angka satu ini dimaksudkan bahwa variabel independen (R^2) dalam penelitian ini mengeksplorasi informasi yang digunakan dalam rangka *forecasting* variasi dalam variabel dependen. Sedangkan hasil olah statistik dari uji (R^2) dapat diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.989339. Hal ini mengindikasikan bahwa 99% dari variabel dependen yakni Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi oleh unsur variabel independen yakni ICG, ICSR, dan IC. Sedangkan hanya 1% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Diskusi

Hasil pembuktian atas hipotesis pertama menunjukkan bahwa ICG mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan pada kinerja BUS. Peningkatan kinerja BUS sangat dipengaruhi oleh penerapan ICG yang meliputi pengelolaan perusahaan atas prinsip-prinsip syariah. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2018) bahwa dengan menerapkan ICG memiliki dampak positif pada peningkatan atas kinerja keuangan BUS.



Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ICSR memiliki pengaruh positif dan juga signifikan atas kinerja keuangan BUS. ICSR ini merupakan salah satu bentuk tanggungjawab atas keberlanjutan kegiatan ekonomi perusahaan dengan masyarakat. Kegiatan penyaluran dana masyarakat kepada BUS merupakan salah satu hal yang penting sehingga membuat masyarakat semakin yakin dan percaya atas kinerja BUS. Pengungkapan ICSR yang berpengaruh positif dan signifikan atas kinerja BUS ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutapa dan Hanafi (2019).

Hipotesis ketiga mempunyai hasil analisis bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menandakan bahwa berkembang sesuai teori yaitu perusahaan mempunyai nilai tambah yang menjadi keunggulan kompetitif dalam persaingan entitas bisnisnya. Meningkatnya kinerja yang baik dengan cara mengelola secara optimal aset tidak berwujud yang strategis (Wijayani, 2017). Dengan pengungkapan tersebut mengakibatkan semakin meningkatnya kepercayaan stakeholder atas kinerja keuangan BUS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dari penelitian adalah bahwa ICG, ICSR, IC mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini sesuai dengan penerapan Teori Enterprise Syariah bahwa pengelolaan yang berdasarkan prinsip syariah sebagai amanah dan representasi tanggung jawab sosial masyarakat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Saran untuk dilakukan oleh peneliti seterusnya adalah agar supaya untuk menambahkan variabel bebas mengenai *social finance* (zakat, wakaf, jumlah Dewan Pengawas Syariah, saran kedua adalah agar untuk bisa menambah jangka waktu penelitian sehingga analisis dan tujuan penelitian bisa mencapai lebih luas. Selain itu untuk bisa mencegah agar data tidak terjadi outlier.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia
- Arshad, Roshayani, Othman, Suaini, Othman, Rohana. 2012. *Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance*. International Journal of Social, Behavioral, Education, Economic, Business and Industrial Engineering. Vol. 6 No.4.
- Darmawati. 2014. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam*. Mazahib. Vol.13 No.2. Pp.125–138.
- Dewi, R., K, and Widagdo,B. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol 2 No.1. Pp.1-15.
- Fanikatun dan Y. Umar Assegaf. 2012. *Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan pada Prinsip-Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. Accounting and Management (CBAM)*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Faozan, Akhmad. 2013. *Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol 8 No.1. Pp. 183-199.
- Hadi, A.,C. 2016. *Corporate Social Responsibility dan Zakat Perusahaan dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam*. Ahkam. Vol.16 No.2.Pp.1-16
- Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Nazli dan Sigit Pramono. 2004. *Iternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank's*.International Islamic University Malaysia
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI Islamic Financial Services Board (IFSB).2009. Guiding Principles on Shariah Governance System for Institutions Offering Islamic Financial Services, December 2009.



- Indrastuti Maya, dan Naila Najihah. *Improving Financial Performance Through Islamic Corporate Social Responsibility and Islamic Corporate Governance*. 2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. Vol 5 (1) 818-833
- Khasanah, A. N. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Nominal*, 1-18.
- Kholid dan Bachtiar. 2015. *Good Corporate Governance Dan Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah Di Indonesia*. *JAAI*. Vol.19 No.2. Pp.126-136.
- Kurniawan, H. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility, Islamic Ethical Identity, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Tesis.
- Lestari, S. D. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'ah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 346- 366.
- Maradita, A. (2014). *Karakteristik Good Corporate Governance pada Bank Syariah dan Bank Konvensional*. *Yuridika*.
- Nisa, F., N., and Kurniasari, D. 2017. *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol.8 No.2. Pp.1-18.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Snapshot Perbankan Syariah Juni 2019*. Asrori. (2014). *The Implementation of Islamic Corporate Governance and Islamic Performance on Islamic Banks in Indonesia*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 90 - 102.
- Sofyani, Ulum, dan Syam. 2012 *Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.4 No.1. Pp.36-46.
- Suhendah, Rousilita. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia Pada Tahun Tahun 2005-2007". *Simposium Nasional Akuntansi XV*, September 2012
- Triyuwono, I. 2015. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*. Ed. Kedua. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Triyuwono, I. 2015. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*. Ed. Kedua. *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*



- Ulum, I. (2013). *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.
- Wijayani, D. R. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, 97-1116.